

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia dan perkembangan bangsa dimasa yang akan datang. Menurut Ansori (2015: 25) secara teoretis, pendidikan adalah dasar dari pertumbuhan ekonomi, perkembangan sains dan teknologi, serta mengurangi kemiskinan dan ketimpangan dalam pendapatan, dan peningkatan kualitas peradaban manusia pada umumnya. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mendewasakan seseorang agar dapat mengembangkan setiap potensi atau kemampuan yang dimiliki siswa. Pendidikan memiliki peran yang penting untuk memajukan kehidupan manusia. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.” (Sisdiknas, 2003).

Pengelolaan pendidikan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi sekolah. Sekolah merupakan wadah untuk mengelola pendidikan yaitu pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunannya maupun pelaksanaannya di sekolah. Menurut Karsidi (2007: 1) kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran,

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; d) kelompok mata pelajaran estetika; e) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan” (Kemendiknas, 2005: 3).

Kurikulum yang ada di SD/ MI memang berbeda tetapi mata pelajaran pokok yang terdapat di SD dan MI sama yaitu IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Pkn, dan Bahasa Jawa. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn menurut Zubaedi (2013: 281) adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga menjadi warga negara yang bertanggungjawab dan dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut.

Melalui mata pelajaran PKn, siswa dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan proses pembelajaran. Susanto (2013: 227) menjelaskan bahwa pelajaran PKn adalah suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter

bangsa. Berdasarkan uraian para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa PKn adalah pelajaran yang mengajarkan siswa tentang karakter. Karakter siswa yang diharapkan adalah karakter yang sesuai dengan norma-norma yang ada, salah satunya adalah kerjasama.

Kerjasama sangat penting dilakukan oleh siswa agar siswa bisa bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik bersama orang lain. Hal ini juga ditegaskan oleh pendapat Samani & Haryanto (2012: 118) yang menyatakan bahwa kerjasama adalah tindakan dan sikap yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Fakta-fakta yang ada di lapangan dapat memberikan perkembangan kepribadian buruk bagi siswa. Sikap *ego* dan *arogansi* yang tinggi dapat menyebabkan meningkatnya sikap individual yang membuat siswa kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan menurunnya sikap bekerjasama pada diri siswa.

Hal tersebut seperti yang peneliti jumpai ketika melakukan observasi di MI Muhammadiyah Pasirmuncang tepatnya di kelas V pada hari rabu tanggal 17 bulan November 2017 yang masih menggunakan kurikulum KTSP 2006. Pada saat guru sedang menjelaskan materi, banyak siswa yang berbicara dengan temannya dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut tentu saja akan mengganggu kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan proses belajar mengajar yang terganggu tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar dari siswa itu sendiri. Hal ini dibuktikan ketika guru mengajar dan mengajak siswa untuk membentuk kelompok, banyak siswa yang lebih memilih teman pilihannya sendiri dan mengabaikan perintah dari guru. Sikap yang ditunjukkan

oleh siswa sulit diajak bekerjasama, baik dengan temannya maupun dengan guru.

Terkait hasil wawancara, peneliti mendapatkan data mengenai hasil ulangan semester mata pelajaran PKn ulangan semester II tahun 2016/2017 kelas V, diperoleh rata-rata sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai US Tahun Pelajaran 2016/2017

Jumlah siswa	Rata-rata nilai	Nilai tertinggi	Nilai terendah	KKM	Tuntas KKM	persentase tuntas KKM
13	64	83	37	75	3 siswa	24%

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ulangan Semester pada mata pelajaran PKn yang berjumlah 13 siswa dengan KKM 75 masih belum tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. Tabel 1.1 menunjukkan siswa yang sudah mencapai KKM adalah 3 siswa, yaitu sebesar 24% sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar 76%. hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah.

Terkait permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti dan guru kemudian merefleksi untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan tersebut. Dari hasil refleksi dapat diketahui bahwa guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran didominasi oleh peran guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran masih kurang tepat dan efektif untuk kegiatan pembelajaran karena peran siswa pasif sehingga terjadi kejenuhan siswa dalam

pembelajaran. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa merasa senang belajar, siswa tidak merasa bosan dan materi yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami siswa.

Peneliti dan guru sepakat untuk berkolaborasi dalam meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui strategi pembelajaran *group resume*. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *group resume* tersebut diharapkan kerjasama dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Menurut Sugesti (2016: 5) bahwa strategi pembelajaran *group resume* akan membuat pembelajaran secara berkelompok guna membiasakan siswa untuk lebih mengenal antara siswa lainnya. Pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok yang nantinya akan dilanjutkan dengan pembuatan *resume*. Lembar *resume* bertujuan untuk memperkuat pembelajaran yang disusun secara berkelompok juga.

Melalui hasil *resume* tersebut yang nantinya akan dipresentasikan oleh masing-masing anggota kelompok. Kemudian, melalui presentasi tersebut siswa dapat terpupuk sikap kerjasama. Berdasarkan tinjauan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menindaklanjuti permasalahan kurangnya kerjasama dan prestasi belajar pada siswa kelas V di MI Muhammadiyah Pasirmuncang. Melalui permasalahan tersebut peneliti dapat menyimpulkan judul yaitu “Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Melalui Strategi Pembelajaran *Group Resume* Pada Materi Menghargai Keputusan Bersama di Kelas V MI Muhammadiyah Pasirmuncang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran *group resume* dapat meningkatkan kerjasama siswa pada materi menghargai keputusan bersama di kelas V MI Muhammadiyah Pasirmuncang?
2. Bagaimana strategi pembelajaran *group resume* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi menghargai keputusan bersama di kelas V MI Muhammadiyah Pasirmuncang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Meningkatkan kerjasama siswa melalui strategi pembelajaran *group resume* pada mata pelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama di kelas V MI Muhammadiyah Pasirmuncang
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *group resume* pada mata pelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama di kelas V MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran *group resume* dalam penelitian meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa pada

mata pelajaran PKn khususnya materi tentang menghargai keputusan bersama. Menambah pengalaman serta bahan dalam penerapan strategi penelitian khususnya dalam meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *group resume*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Memberikan pengalaman belajar dalam pembelajaran *group resume* dengan menggunakan suatu media dan metode pembelajaran yang dikemas dengan benar dan baik sehingga dapat menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa.
2. Melatih siswa untuk dapat berinteraksi dengan guru, orang tua, dan teman-temannya dengan menghargai ekputusan berpendapat sehari-hari.

b. Bagi Guru

1. Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *group resume*.
2. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam penggunaan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

1. Sebagai sarana informasi bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Menumbuhkan kerjasama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.